

KPU Sragen Jamin TPS Aman

SRAGEN (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sragen menjamin tempat pemungutan suara (TPS) Pilkada 2020 aman dari pandemi Covid-19. Sejumlah langkah protokol kesehatan secara ketat telah disiapkan di lingkungan TPS guna menjamin tidak ada penularan Covid-19. "Semua proses yang terjadi di TPS nantinya akan berpedoman pada protokol kesehatan, mulai dari petugas TPS, fasilitas TPS, dan pemilih saat pencoblosan. Dari sisi petugas TPS sebanyak sembilan orang, sebelumnya akan menjalani rapid test lebih dulu sebelum bertugas," kata Muhsin, komisioner Divisi Teknis KPU Sragen, Jumat (13/11).

Menurut Muhsin, petugas TPS akan menggunakan APD, seperti masker, *face shield* dan sarung tangan. Dari fasilitas TPS, ada tempat cuci tangan. Setiap dua jam sekali disemprot disinfektan pukul 07.00 WIB, 09.00 WIB, dan seterusnya. Ada pemeriksaan suhu tubuh dengan *thermo gun*. Penandaan tinta juga tidak dicelupkan tetapi ditetaskan. "Ada juga fasilitas bilik khusus untuk pemilih yang suhu tubuhnya di atas 37,3 derajat Celsius. Pemilih wajib memakai masker dan mendapatkan sarung tangan sekali pakai gratis," jelas Muhsin. (Sam)

Komorbid, Jangan Bepergian

KARANGANYAR (KR) - Orang dengan penyakit penyerta diimbau membatalkan rencana perjalanan. Mereka berisiko lebih besar mengalami gejala serius ketika terpapar Covid-19.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Purwati mengatakan banyak kasus pasien komorbid akhirnya meninggal dunia. Sebagian terlambat ditangani karena menganggap remeh gejala. Satu kasus di Desa Selokaton Gondangrejo, seorang perangkat pemerintah Desa Selokaton meninggal dunia Jumat (6/11).

Berdasarkan riwayat kesehatannya, ia menderita penyakit kelenjar getah bening. Hasil swab keluar Sabtu (7/11) membuktikan positif Covid-19. Sebelumnya, ia menjalani perawatan di RSUD Sukoharjo.

"Tracing-nya ke 16 orang, termasuk teman sekantor dan keluarga. Ada 16 orang yang di-swab. Almarhum komorbid yang terpapar Covid-19, sehingga berisiko lebih besar mengalami sakit lebih serius," jelas Purwati.

Selain meminta komorbid patuh protokol kesehatan (prokes) dan menjauhi perjalanan jauh, masyarakat juga diminta lebih baik membatalkan perjalanan jauh karena kasus Covid-19 naik hampir di semua daerah.

Purwati juga meminta para pasien Covid-19 benar-benar mematuhi prokes. Sangat tidak dianjurkan melakukan perjalanan jauh maupun berkontak dengan orang lain tanpa pelindung diri.

"Kami telah menyelesaikan tracing dalam kasus Desa Tlobo Jatiyoso, Kesbangpol dan warung sate Pak Mikun. Semua yang di-swab kontak erat di tiga kasus itu, negatif semua," jelasnya. (Lim)

Pasar Weleri Kabupaten Kendal Terbakar

KENDAL (KR) - Pasar Weleri, pasar terbesar di Kabupaten Kendal, Kamis (12/11) malam (12/11) ludes terbakar.

Diduga api berasal dari kios yang ada di lantai dua, pasalnya api terlihat awalnya dari kios yang ada di bagian timur.

Api cepat merambat karena banyaknya bahan terbuat dari plastik yang mudah terbakar dan hembusan air.

"Api berasal dari kios di lantai dua bagian timur. Api terus membesar hingga merambat ke lantai dasar dan sebagian barang milik

pedagang tidak bisa diselamatkan," kata Samsul, pedagang Pasar Weleri.

Sebanyak 12 mobil pemadam kebakaran dari Kabupaten Kendal, Kota Semarang dan Kabupaten Batang didatangkan untuk memadamkan api.

Namun petugas mengalami kesulitan karena 4 hidran di sekitar pasar tidak berfungsi. Kepala Satpol PP dan Damkar Kendal, Toni Ari Wibowo mengatakan, kejadian Kamis malam sekitar pukul 21.00.

"Karena hidran di sekitar pasar tidak berfungsi, petu-

gas mengambil air dari sungai terdekat," ungkapnya.

Raminya warga yang berkerumun dan pedagang yang mencoba menyelamatkan dagangan miliknya juga menyulitkan akses mobil pemadam kebakaran mendekati ke lokasi kebakaran.

"Kerugian dan penyebab kebakaran masih dalam penyelidikan. Jumlah kios yang terbakar juga masih dalam pendataan, namun hampir sebagian besar kios yang berada di lantai dasar ludes terbakar," kata Toni.

(Ung)



KR-Unggul Priambodi
Petugas melakukan pendinginan lokasi kebakaran di Pasar Weleri.

KLASTER SEKOLAH MUNCUL DI SUKOHARJO

Kota Tegal Perlu Berlakukakan PSBM

SOLO (KR) - Sebanyak 12 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 meninggal dunia dalam tiga hari terakhir, selain itu penambahan pasien positif Covid-19 juga meninggi.

"Dengan tambahan tersebut, hingga saat ini secara kumulatif kasus kematian akibat Covid-19 di Solo menjadi 69 orang," kata Ketua Pelaksana Satuan Petugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani, Jumat (13/11).

Menurutnya, penambahan kasus meninggal dunia di Kota Solo cukup mengkhawatirkan, terlebih sebagian besar kasus kematian itu disumbang dari pasien suspect yang naik kelas menjadi positif.

"Sebelum meninggal dunia, mereka diketahui gejalanya, kemudian menjalani perawatan serta dinyatakan positif. Sebagian lagi hasil uji swab keluar setelah yang bersangkutan meninggal dunia. Dalam beberapa hari terakhir ini persebaran Covid-19 di Solo cukup tinggi dan lebih banyak didominasi kluster antarkeluarga," jelas Ahyani.

Karena itu, Ahyani minta seluruh warga makin mendisiplinkan diri menerapkan protokol kesehatan saat berada di manapun. Di antaranya selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir sesering mungkin, serta menjaga jarak.

Di Kabupaten Sukoharjo, kasus penularan virus korona ditemukan di SMAN 1 Polokarto dan SMKN 6 Gatak. Akibatnya, sekolah ditutup sementara dan belasan guru kontak erat wajib menjalani tes swab. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo sudah melakukan penanganan kasus kluster sekolah tersebut. "Para guru yang masih melakukan aktivitas di sekolah diminta tetap menerapkan protokol kesehatan," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo,

Yunia Wahdiyati, Jumat (13/11).

Temuan tersebut kemudian ditindaklanjuti Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo dengan melakukan penanganan terhadap guru terkonfirmasi virus korona. Selain itu juga dilakukan pelacakan kontak erat di lingkungan sekolah. Hasilnya belasan orang guru di masing-masing sekolah terdata kontak erat dan wajib menjalani tes swab.

Di Kota Tegal, juga ada peningkatan signifikan jumlah pasien korona. Hingga Jumat kemarin tercatat ada 839 orang positif korona, di antaranya ada 12 orang dari keluarga anggota DPRD Kota Tegal. Hal itu juga dibenarkan anggota DPRD Kota Tegal dari Fraksi PAN, Nur Fitriani. Karena itulah pihaknya telah mendesak Pemkot untuk segera memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM).

Hal sama dikatakan anggota DPRD Tegal dari Fraksi Golkar, Sodik Gagang. "Pemkot jangan menganggap enteng permasalahan ko-

rona. Pemkot perlu segera memberlakukan PSBM. Pemkot bisa menggunakan anggaran yang sudah disiapkan untuk membantu pasien yang isolasi mandiri maupun untuk biaya PSBM. Peningkatan jumlah pasien korona menjadi tanggung jawab bersama, jangan dianggap enteng," tegasnya.

Sementara itu, seorang wanita warga Kelurahan Sidanegara Kecamatan Cilacap Utara dikabarkan meninggal dalam perawatan di rumah sakit setelah dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19, Jumat (13/11). Almarhumah merupakan isteri kepala organisasi perangkat daerah (OPD) atau dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Cilacap, yang juga dinyatakan positif dan diperkirakan tertular dari kluster keluarga di Kroya. Kepala Dinas Kesehatan Cilacap dr Pramesti Griana Dewi mengaku belum tahu apakah meninggalnya isteri kepala OPD yang terkonfirmasi Covid-19 itu disertai komorbid (penyakit penyerta) atau tidak. (Hut/Mam/Ryd/Mak)

HUKUM

Tak Terbukti Menipu, Pengusaha Bebas Murni

SLEMAN (KR) - Tidak terbukti melakukan tindak pidana penipuan, terdakwa Nora Laksono (58) seorang pengusaha dari Semarang, divonis bebas oleh majelis hakim PN Sleman yang diketuai Rosihan Juhriah Rangkuti SH MH, Senin (9/11). Dengan demikian Nora bebas dari tuntutan penjara 2 tahun yang diajukan Jaksa Nurul F Damayanti SH.

"Dakwaan pelanggaran Pasal 378 jo 55 ayat 1 ke-1 KUHP, tidak dapat dibuktikan pada terdakwa. Sehingga terdakwa harus dibebaskan dari segala dakwaan dan tuntutan jaksa penuntut umum," tegas Rosihan. Atas putusan bebas murni tersebut, tertutup peluang jaksa mengajukan banding hanya bisa lakukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Sebelumnya, Jaksa mendakwa Nora melakukan penipuan dengan modus memberikan pinjaman pada Suhartinah

dengan jaminan 11 sertipikat tanah senilai Rp 6 miliar yang kemudian dikemas menjadi seolah jual beli pada Agustus 2011 dengan akta notaris Tri Agus Heryono SH. Sertipikat-sertipikat tersebut berstatus jaminan atas utang Suhartinah di bank.

Sedangkan penasihat hukum terdakwa, Michael Deo SH, mengapresiasi putusan hakim tersebut. "Tidak ada penipuan, yang terjadi sesungguhnya memang jual beli. Uang Rp 6 miliar ditambah Rp 2 miliar lagi untuk membayar utang Suhartinah," tegas Michael mengutip pledoi yang disampaikan sebelumnya.

Michael menyebutkan semua fakta sebenarnya sudah ada dalam putusan perdana yang dimenangkan terdakwa. "Klien kami membeli gudang Suhartinah dan membuat 3 rumah lainnya selamat dari lelang bank," pungkasnya. (R-4)

Pedagang Sayur Terlibat Penggandaan Uang

TEMANGGUNG (KR) - Seorang pedagang sayur, Art (45) warga Siak Hulu Kampar Riau yang tinggal di Grabak Magelang, diborgol petugas Polres Temanggung karena terlibat penipuan menjanjikan menarik uang ghaib. Lelaki itu mengelabui seorang pedagang, Sri Mulyani warga Kemloko Kranggan Temanggung hingga Rp 50 juta.

Kapolres Temanggung AKBP Benny Setyowadi mengatakan korban dan pelaku bertemu di Semarang. Korban saat itu akan memasang susuk, lalu ditanya pelaku alasannya. Pelaku langsung menawarkan untuk mengusahakan memberikan uang dalam waktu singkat.

"Korban terpikat untuk mendapatkan uang miliaran rupiah dari pelaku dalam waktu yang singkat, meski harus menyediakan uang Rp 15 juta sebagai akad dan

uang zakat Rp 35 juta," kata Kapolres Benny Setyowadi, Kamis (12/11). Uang tersebut, diserahkan secara bertahap. Selain itu, korban juga menyerahkan uang Rp 2,5 juta sebagai bisaroh.

Kasat Reskrim Polres Temanggung AKP Ni Made Srinistri menambahkan setelah mendapat uang dari korban, pelaku melakukan ritual tertentu guna menarik uang ghaib. Satu hari kemudian bungkusan mori yang digunakan ritual dibuka dan keluar uang pecahan seratus ribu dan lima puluh ribu. "Namun begitu dicek ternyata uang mainan sehingga korban segera melapor ke polisi," jelasnya.

Kasat Reskrim mengatakan barang bukti yang diamankan adalah 3 lembar kain mori warna putih, 606 lembar uang mainan pecahan 100 ribu, 300 lembar uang mainan pecahan 50 ribu, bukti transfer, satu keris terbungkus kain mori putih, satu piring berisi bunga setaman, satu karpet HP. "Tersangka dijerat dengan Pasal 378 KUHP dan ancaman hukuman paling lama 4 tahun penjara," jelasnya.

Tersangka Art (45) mengatakan sebenarnya ia juga tidak percaya dengan penawaran uang ghaib, tapi karena ada saja warga yang percaya sehingga dimanfaatkan untuk mendapatkan uang. "Saya dapat uang Rp 35 juta yang habis untuk senang-senang di prostitusi. Sedangkan temannya dapat 15 juta kini teman saya menghilang," kilahnya. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid

Tersangka pengganda uang saat diperkenalkan di Polres Temanggung.

KASUS PEMBUNUHAN AYAH SEORANG BALITA

Pelaku Sakit Hati Tak Dibela Korban

SLEMAN (KR) - Satu orang pelaku penganiayaan yang menewaskan Faisal (22) warga Kaliabu Gamping Sleman, berhasil ditangkap. Tersangka FEY (37) alias Embit, ditangkap tak lama setelah korban ditemukan tak bernyawa di selatan Lapangan Kentungan, Condongcatur Depok Sleman, Senin (9/11).

Motif penganiayaan, awal dari sakit hati salah seorang pelaku yang kini masih dalam pencarian yakni AS alias Bowo (18).

"Tersangka FEY kami tangkap saat bersembunyi tak jauh dari rumahnya di daerah Kentungan. Satu pelaku lainnya, saat ini masih kami buru dan sudah ditetapkan sebagai DPO," ungkap Kapolsek Depok Timur Kumpul Suhadi didampingi Kanit Reskrim Iptu Aldhino Prima SIK, Jumat (13/11).

Kapolsek menjelaskan, penganiayaan dipicu rasa sakit hati AS lantaran korban dianggap tidak membela saat terjadi sedikit keributan dengan seseorang di daerah Jombor. Pelaku AS, kemudian memberitahukan kepada FEY perihal sakit hatinya itu. "Pelaku AS ini bercerita dengan bahasa yang hiperbolis kepada FEY. Kemudian

FEY meminta korban yang selama ini juga berkawan baik, agar datang ke rumahnya dengan alasan untuk menyelesaikan masalah," papar Kapolsek.

Senin sekitar pukul 01.30, korban datang dengan istrinya ke rumah FEY berboncengan sepeda motor. Begitu sampai TKP, korban langsung dianiaya oleh kedua pelaku disaksikan oleh istrinya. Oleh salah satu pelaku, istri korban diminta untuk pulang jalan kaki.

Setelah istri pulang, korban yang sudah tidak berdaya kembali dianiaya dengan cara ditendang, dipukul menggunakan helm dan bekas botol cat.

Usai menganiaya tanpa ampun, korban kemudian ditutup selimut dan diboncengkan di motor bagian depan kemudian dibuang di selatan Lapangan Kentungan yang berjarak seki-

tar 100 meter dari rumah FEY. "Menurut keterangan medis, saat ditemukan korban sudah meninggal, dugaannya akibat gegar otak. Namun penyebab pasti kematian korban masih menunggu hasil otopsi," tandas Kapolsek.

Kanit Reskrim membenarkan, penganiayaan disaksikan oleh istri korban.

(Ayu)



KR-Wahyu Priyanti
Kapol Suhadi dan Iptu Aldhino memperlihatkan tersangka dan barang bukti.

Gudang Aksesoris HP Terbakar

SLEMAN (KR) - Sebuah gudang aksesoris handphone di Jalan Afandi Mrican Caturtunggal, Depok Sleman, terbakar, Kamis (12/11) sekitar pukul 21.00. Beruntung, tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu, sedangkan kerugian materiil, hingga Jumat (13/11) siang masih dalam pendataan.

Kapolsek Depok Barat, Kumpul Rachmadiwanto SH, menjelaskan sekitar pukul 20.30 salah seorang karyawan hendak salat di musala belakang yang letaknya bersebelahan dengan gudang. Tiba-tiba saja lampu gudang padam dan tercium bau asap sehingga saksi memanggil karyawan lainnya. Saat kembali ke

belakang, para karyawan melihat api sudah membesar sehingga mereka berusaha memadamkan dengan peralatan seadanya.

"Setelah kurang lebih satu jam, api dapat dipadamkan dengan bantuan pemadam kebakaran dari Kota Yogyakarta dan UGM sebanyak 6 unit. Penyebab maupun jumlah kerugian material akibat peristiwa itu belum diketahui," tandas Kapolsek.

Sedangkan Viki Ari, (20) salah satu karyawan kepada wartawan menceritakan, awalnya salah seorang karyawan berteriak menyalakan lampu mati di bagian belakang. Tidak berapa lama kemudian, kembali terdengar teriakan, ha-

nya saja saat itu perih bau seperti ada yang terbakar. Viki sempat masuk ke dalam dan tidak melihat hal-hal aneh, namun menemukan bekas abu menempel. Merasa curiga, saksi langsung mendekati dan membuka pintu, ternyata keluar asap hitam dari dalam ruangan.

Sementara itu, sedikitnya 4 unit ruko ludes terbakar di Songgom Brebes. Tak ada korban jiwa, namun kerugian ditaksir mencapai Rp 850 juta. Polisi masih menyelidiki penyebab kebakaran itu. Kapolsek Songgom, Iptu Sunarto, menyebutkan ruko yang terbakar tersebut milik Muning, Derbykar, Beni Aripin dan Fitri Maulida. (Ayu/Ryd)